

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan baik di rumah sakit maupun di puskesmas tidak terlepas dari penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Kegunaan rekam medis yakni sebagai bukti tertulis atas setiap tindakan dan pelayanan yang diberikan oleh dokter atau tenaga medis tertentu terhadap pasien, serta mampu melindungi kepentingan hukum pasien, puskesmas maupun dokter dan tenaga medis lainnya jika terjadi hal yang tidak diinginkan terkait rekam medis itu sendiri dikemudian hari. Rekam medis pasien bersifat rahasia sehingga merupakan tanggung jawab setiap pemberi pelayanan termasuk petugas rekam medis dalam menjaga kerahasiaan isi berkas rekam medis agar tidak diakses oleh orang yang tidak berkepentingan sebab menyangkut data diri dan riwayat penyakit seseorang (Suwignjo et al., 2019).

Rekam medis yang telah memuat data pasien akan disimpan di ruang khusus rekam medis (*filing*) yang dapat diambil jika pasien datang untuk berobat kembali di puskesmas sehingga data riwayat penyakit pasien dapat berkesinambungan dan memudahkan dokter dalam proses pengobatan. Rekam medis harus disimpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Puskesmas memiliki jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis sekurang-kurangnya 2 tahun dari tanggal terakhir pasien berobat (Kemenkes, 2008). Kegiatan yang dilaksanakan di ruang *filing* salah satunya yakni pelaksanaan kegiatan retensi berkas rekam medis (Pemerintah RI, 2009).

Retensi merupakan suatu kegiatan memisahkan atau memindahkan berkas rekam medis inaktif dengan berkas rekam medis yang masih aktif di ruang *filing* sesuai dengan tahun kunjungan dengan menyimpan formulir bernilai guna sesuai ketentuan yang berlaku. Retensi di puskesmas bisa dilakukan sesuai dengan

standar operasional prosedur yang ada di puskesmas. Retensi dilakukan untuk mengurangi penumpukan berkas rekam medis diruang penyimpanan agar rekam medis selalu tertata rapi dan rekam medis mudah ditemukan oleh petugas (Gunawan et al., 2021). Berkas yang sudah dilakukan retensi dan tidak memiliki nilai guna selanjutnya akan dimusnahkan. Pemusnahan merupakan kegiatan penghancuran secara fisik rekam medis yang telah berakhir fungsinya. Proses retensi dan pemusnahan merupakan bagian penting untuk mewujudkan sistem pengelolaan berkas rekam medis yang baik dan benar guna menunjang efektifitas pelayanan pada pasien (Tugiran, 2019).

Puskesmas Maron merupakan pusat kesehatan masyarakat yang dinaungi oleh pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. Puskesmas Maron mempunyai tugas melaksanakan kegiatan dinas yang bersifat teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Peraturan Bupati, 2021). Puskesmas Maron mengalami keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum pernah dilaksanakan pemusnahan rekam medis sejak pertama didirikan. Hal ini menimbulkan masalah seperti petugas kesulitan dalam pencarian berkas dan kurangnya tempat penyimpanan berkas rekam medis. Puskesmas Maron saat ini melakukan pencatatan rekam medis secara manual pada pelayanan rawat inap, UGD, dan KIA. Tingginya beban penyimpanan berkas rekam medis dapat dilihat dari jumlah kunjungan pasien. Jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Maron dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien

<b>Tahun</b>	<b>Rawat Inap</b>	<b>UGD</b>	<b>KIA</b>	<b>Jumlah</b>
2017	3.942	7.698	3.555	15.195
2018	8.499	6.992	5.251	20.742
2019	3.834	5.115	6.068	15.017
2020	1.356	2.638	4.621	8.615
<b>Total</b>				<b>59.569</b>

Sumber : Data Primer Puskesmas (2022)

Tabel 1.1 menunjukkan data kunjungan pasien dari tahun 2017 sampai 2020 di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan data kunjungan pasien dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 mengalami penurunan kunjungan pasien daripada tahun sebelumnya, akan tetapi berkas pasien akan tetap bertambah pada rak penyimpanan. Hal ini akan berpengaruh pada proses pelayanan yang membutuhkan waktu lebih lama karena kepadatan berkas pasien di rak penyimpanan. Data kunjungan pasien dapat mempengaruhi penyimpanan rak berkas rekam medis dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masauty dalam Apriliani (2020) yang menyatakan bahwa data kunjungan dapat diketahui total penambahan berkas rekam medis baru per tahun.



Gambar 1.1 Kondisi ruang filing di Puskesmas Maron

Gambar 1.1 menunjukkan kondisi ruang *filing* di Puskesmas Maron yang tampak kekurangan rak penyimpanan sehingga berkas rekam medis tercecer di lantai. Puskesmas Maron memiliki total 7 rak penyimpanan berkas rekam medis aktif dengan setiap rak terdiri atas 5 susun dengan jumlah berkas sebanyak 46.969 berkas. Dari gambar diatas menunjukkan bahwa padatnya penyimpanan berakibat pada terjadinya *misfile* atau kesalahan dalam meletakkan berkas. Mengenai proses pemilahan dan retensi berkas di Puskesmas Maron masih belum dilakukan secara optimal karena kegiatan tersebut belum dilaksanakan secara menyeluruh antara berkas rekam medis aktif dan inaktif. Saat ini ada sebanyak 2335 berkas yang berhasil di retensi. Selain itu berkas inaktif disimpan dengan cara ditumpuk di

lantai karena tidak tersedianya rak penyimpanan khusus sehingga mempersempit ruang gerak petugas serta tidak amannya berkas inaktif pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo, didapatkan informasi bahwa di Puskesmas Maron sudah memiliki SOP tertulis tentang Retensi Berkas Rekam Medis berdasarkan Surat Keputusan Puskesmas Maron nomor SOP/VIII/426.102.25/2017 tentang Retensi Rekam Medis namun masih belum memiliki SOP terkait pemusnahan rekam medis. Menurut hasil wawancara dengan koordinator rekam medis, kegiatan retensi sudah terlaksana namun masih dalam proses dan pemusnahan rekam medis belum terlaksana sejak pertama kali berdiri hingga saat ini karena terkendala oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Puskesmas Maron memiliki 2 petugas rekam medis dengan latar pendidikan D4 rekam medis dan pendidikan SMA. Tidak sesuainya kualifikasi pendidikan petugas mengakibatkan kurangnya pengetahuan petugas terkait retensi dan pemusnahan rekam medis. Petugas rekam medis yang bukan lulusan rekam medis cukup berpengaruh terhadap proses pelayanan rekam medis khususnya pada bagian retensi dan pemusnahan berkas rekam medis (Hilmansyah, 2021).

Faktor yang memungkinkan menjadi penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan di Puskesmas Maron ialah tidak tersedianya anggaran sehingga penyediaan faktor sistem berupa *scanner*, rak penyimpanan berkas inaktif, jadwal retensi arsip, daftar pertelaan dan alat pemusnahan rekam medis serta tidak tersedianya ruang penyimpanan berkas inaktif terkendala. Ruang penyimpanan yang memadai yaitu ruangan yang dilengkapi dengan alat penyimpanan yang baik, penerangan dan pengaturan suhu ruangan yang baik, rak penyimpanan yang sesuai dengan volume berkas, serta pemeliharaan dan keselamatan berkas dalam ruangan penyimpanan (Dewi, 2012).

Berdasarkan wawancara lanjutan diketahui bahwa kerjasama tim dalam pelaksanaan kegiatan retensi di Puskesmas Maron masih kurang dikarenakan

tingginya tugas yang memerlukan rasa saling pengertian dan pemahaman sehingga petugas dapat memilah mana tugas yang perlu diutamakan dan mana tugas yang dapat dikesampingkan. Sejalan dengan penelitian oleh Siswanto (2022) yang menyatakan bahwa kerjasama tim perlu dibentuk dan dibangun untuk kelancaran kegiatan retensi dan pemusnahan karena petugas sibuk dengan pekerjaan mereka masing – masing.

Faktor lain yang mungkin menjadi penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan di Puskesmas Maron berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu belum diberlakukannya sistem pemberian *reward* dan *punishment* pada kegiatan retensi dan pemusnahan rekam medis. Menurut pendapat Syhradesi (2019) yang menyatakan bahwa motivasi kerja pegawai merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati et al., (2020) yang menyatakan motivasi yang tinggi dapat membuat petugas rekam medis menikmati pekerjaannya, bekerja tanpa unsur keterpaksaan dan menghasilkan suatu kualitas kerja yang tinggi.

Penyebab lain yaitu dari segi tekanan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator rekam medis didapatkan bahwa jumlah petugas rekam medis saat ini sebanyak 2 petugas yang terdiri atas koordinator rekam medis dan petugas pelayanan yang merangkap menjadi petugas *filing*. Selain sebagai petugas pendaftaran, petugas juga melakukan peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis, penataan berkas sesuai dengan nomor rekam medis, serta memberikan pelayanan kepada pasien dan juga menjabat sebagai petugas humas dan petugas SIP. Banyaknya pekerjaan tersebut mengakibatkan petugas mengalami kelelahan dan stress kerja sehingga terjadi keterlambatan proses retensi dan pemusnahan belum terlaksana. Jika dibiarkan maka akan berdampak pada mutu pelayanan yang kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soleha (2014) yang menyatakan bahwa kendala dalam melakukan kegiatan retensi yaitu kurangnya sumber daya manusia sehingga

terjadinya *double job* dan tidak adanya alat pemusnah khusus arsip rekam medis seperti alat pencacah berkas rekam medis.

Dampak yang akan ditimbulkan apabila hal tersebut diabaikan bagi unit rekam medis yaitu beban kerja petugas rekam medis akan bertambah dan terjadi penumpukan berkas. Untuk proses pencarian berkas rekam medis membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya dan sering terjadinya *missfile* yang menyebabkan redudansi data. Subagia (2017) dalam Wati et al., (2019) menyatakan bahwa berkas yang salah letak atau hilang (*misfile*) dapat menghambat proses pelayanan pasien dan menyebabkan keterlambatan dalam proses pelayanan pasien, selain itu rekam medis yang hilang akan dibuatkan rekam medis baru sehingga isi dari berkas rekam medis tersebut tidak berkesinambungan. Petugas yang kesulitan menemukan berkas rekam medis yang dibutuhkan akan memutuskan untuk membuat rekam medis baru dan berujung pada penumpukan berkas rekam medis. Sesuai dengan penelitian Rendarti (2019) tentang faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan rekam medis yaitu ketidaktersediaan berkas rekam medis yang merupakan sumber informasi kesehatan pasien dan menjadi hak pasien untuk kepentingan pelayanan kesehatan selanjutnya dapat menjadikan mutu pelayanan yang kurang baik. Senada dengan penelitian Susanto (2016) pelayanan yang bermutu bukan hanya pada pelayanan medis saja, tetapi juga pada penyelenggaraan rekam medis yang menjadi salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit.

Beberapa penyebab tersebut akan dilakukan proses penentuan prioritas penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan metode *USG* ( *Urgency, Seriousness, Growth*) setelah melakukan identifikasi faktor penyebab masalah menggunakan teori Amstrong dan Baron berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Maron pada tanggal 18 Mei 2022. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab

Keterlambatan Pelaksanaan Retensi dan Belum Terlaksananya Pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi *Personal Factor* (pendidikan, pengetahuan, pelatihan) terkait dengan faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi *Leadership Factor* (dukungan pimpinan dan motivasi) terkait dengan faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.
- c. Mengidentifikasi *Team Factor* (komunikasi) terkait dengan faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.
- d. Mengidentifikasi *System Factor* (anggaran, rak penyimpanan berkas inaktif, ruang penyimpanan berkas inaktif, jadwal retensi arsip, daftar pertelaan, *scanner*, alat pemusnahan rekam medis dan SOP) terkait dengan faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.

- e. Mengidentifikasi *Contextual/Situational Factor* (tekanan kerja) terkait dengan faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.
- f. Menganalisis faktor prioritas penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dan belum terlaksananya pemusnahan rekam medis menggunakan USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan dalam hal retensi dan pemusnahan rekam medis.
- b. Sebagai sarana penerapan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah.

##### 1.4.2 Bagi Politeknik

Manfaat dari penelitian ini yakni menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember mengenai proses retensi dan pemusnahan rekam medis yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan pendidikan.

##### 1.4.3 Bagi Puskesmas

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta pengembangan dalam menyusun rencana kerja bagi puskesmas terkait dalam pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.
- b. Sebagai kajian ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.
- c. Memperbaiki sistem retensi dan pemusnahan rekam medis bagian *filing*.